

Pemberdayaan Perempuan Dalam Pencegahan Kanker Serviks: Program Edukasi Untuk Anggota PKK Sokanegara Purwokerto Timur

Nafisah Nafisah¹, Nur Signa Aini Gumilas¹, Ika Murti Harini¹, Fatih Sri Utami Tamad¹, Sutrisno Sutrisno¹, dan Viva Ratih Bening Ati¹

1. Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman

E-mail: dr.nafisah@unsoed.ac.id

Riwayat Artikel :

Disubmitte: 10 September 2024

Direvisi: 17 September 2024

Diterima: 30 September 2024

Kata Kunci : edukasi, kanker serviks, pencegahan

Abstrak

Kanker serviks, atau kanker leher rahim, merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita. Tingginya angka kejadian kanker serviks berkaitan dengan kurangnya pengetahuan masyarakat. Pada 2022, deteksi dini pada wanita usia 30-50 tahun di Kabupaten Banyumas menunjukkan hasil positif IVA sebesar 2,1%, dengan 0,2% kasus dicurigai sebagai kanker serviks. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman anggota PKK RT 02 RW 11 Kelurahan Sokanegara tentang pencegahan kanker serviks melalui edukasi langsung, sosialisasi, diskusi, dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pentingnya pencegahan kanker serviks, partisipasi dalam diskusi, serta niat untuk melakukan pemeriksaan rutin. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan kesadaran peserta tentang bahaya kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan rutin.

Article History

Received: September, 10 2024

Revised: September, 17 2024

Accepted: September, 30 2024

Keywords : education, cancer cervical cancer, prevention

Abstract

Cervical cancer, or cancer of the cervix, originates from the cervix and is one of the leading causes of cancer-related deaths among women. The high incidence of this disease is linked to a general lack of knowledge about cervical cancer. It remains the second-highest cause of cancer deaths in women. In 2022, early detection in women aged 30-50 in Banyumas Regency showed 2.1% positive IVA results, with 0.2% suspected cases of cervical cancer. This program aims to enhance the understanding of PKK members in RT 02 RW 11, Sokanegara, Purwokerto Timur, regarding cervical cancer prevention through direct education, socialization, discussions, and Q&A sessions. Evaluation using pre- and post-tests demonstrated significant improvements in participants' knowledge about cervical cancer prevention, active participation in discussions, and willingness to undergo regular screenings. Observations during the activity revealed an increased awareness of the dangers of cervical cancer and the importance of regular check-ups.



Pendahuluan

Kanker serviks, atau kanker leher rahim, adalah pertumbuhan sel yang tidak terkendali di leher rahim, bagian bawah rahim yang dilapisi sel-sel epitel. Kanker ini menyerang wanita dan dapat berakibat fatal. Faktor risiko utama kanker serviks terkait dengan infeksi *Human Papillomavirus* (HPV), khususnya subtipe 16 dan 18, yang memicu perubahan pada sel epitel di serviks. Beberapa faktor yang meningkatkan risiko terkena kanker serviks meliputi aktivitas seksual pada usia dini (di bawah 16 tahun), memiliki banyak pasangan seksual, merokok, memiliki banyak anak, status sosial ekonomi rendah, penggunaan pil KB (baik HPV positif maupun negatif), penyakit menular seksual, HIV, atau gangguan pada sistem kekebalan tubuh (Husanah, 2023).

Kanker serviks adalah kanker keempat yang paling umum di kalangan wanita di seluruh dunia, dengan perkiraan insidensi sebesar 570.000 kasus baru dan 311.000 kematian yang dilaporkan pada tahun 2018 (Bray *et al.*, 2018). Diperkirakan sekitar 85% dari kematian akibat kanker serviks di seluruh dunia terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, di mana angka kematiannya 18 kali lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju (Chan *et al.*, 2019). Berdasarkan data dari *Global Cancer Observatory* tahun 2022, kanker serviks adalah jenis kanker ketiga yang paling umum terjadi pada wanita di Indonesia, dengan insidensi sebesar 36.964 kasus baru (9,0% dari total kasus kanker pada semua jenis kelamin). Kanker serviks juga menempati urutan keempat sebagai penyebab kematian akibat kanker pada wanita, dengan 20.708 kematian (8,5% dari total kematian akibat kanker). Tingkat prevalensi kanker serviks di Indonesia juga cukup tinggi, dengan 120.940 kasus terdeteksi selama lima tahun terakhir (Ferlay *et al.*, 2024).

Pada tahun 2020, Kementerian Kesehatan RI melaporkan bahwa dari 144.250.230 wanita usia 15-49 tahun di Indonesia, hanya 8,3 persen (3.307.659) melakukan deteksi dini, 50.171 ditemukan positif IVA, dan 584 dicurigai menderita kanker serviks (Kemenkes RI, 2021). Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 penderita kanker serviks menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 penderita kanker serviks di Jawa Tengah mencapai 1.545 orang, sedangkan pada 2022 mencapai 2.444 orang. Jumlah ini menunjukkan kenaikan 57,9%. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas (2022) deteksi dini kanker serviks pada perempuan usia 30-50 tahun di Kabupaten Banyumas pada tahun 2022 didapatkan hasil

pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) positif sebesar 2,1% dan curiga kanker serviks sebanyak 0,2%.

Di Indonesia, rendahnya tingkat deteksi dini dan terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan, terutama di daerah pedesaan dan ekonomi lemah, menjadi hambatan utama dalam pengendalian kanker serviks sehingga menyebabkan keterlambatan dalam pengobatan lesi prakanker. Padahal, kanker serviks dapat dicegah dan diobati jika ditemukan sejak tahap prakanker atau tahap awal (Ferlay *et al.*, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ratnasari dan Setya Dian Kartika pada tahun 2018 di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks. Dalam penelitian lain, pengetahuan atau aspek kognitif dianggap sangat penting karena memengaruhi tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan ini dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti pendidikan dan usia, serta faktor ekstrinsik seperti lingkungan, budaya, sosial, dan jumlah anak yang dimiliki (paritas) (Husanah, 2023).

Sokanegara adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Purwokerto Timur yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Timur. Di RT 02 RW 11, terdapat cukup banyak wanita usia subur (WUS) menurut data dari puskesmas. Puskesmas Purwokerto Timur telah mengadakan penyuluhan tentang kanker serviks serta pemeriksaan dini di wilayah RT 02, yang biasanya dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu. Namun, beberapa ibu dan wanita tidak hadir dalam penyuluhan tersebut karena berbagai alasan. Sebagian dari mereka sibuk dengan kegiatan pagi, tidak memiliki bayi atau balita untuk dibawa ke posyandu, atau harus bekerja. Selain itu, menurut data Puskesmas, meskipun pemeriksaan IVA gratis, masih banyak wanita yang jarang memanfaatkannya di puskesmas.

Metode

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum dilaksanakannya kegiatan edukasi atau penyuluhan tentang pencegahan kanker serviks pada anggota PKK RT 02 RW 11 Kelurahan Sokanegara Purwokerto Timur yaitu:

- a. Melakukan wawancara dengan Ketua PKK RT 02 RW 11 Kelurahan Sokanegara, Purwokerto Timur, untuk menggali informasi terkait upaya pencegahan kanker serviks yang telah dilakukan oleh anggota PKK, serta menanyakan apakah mereka sudah pernah menjalani pemeriksaan untuk mencegah kanker serviks.
 - b. Setelah memperoleh informasi, tim pelaksana kegiatan meminta izin kepada Ketua PKK untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat berupa edukasi tentang pencegahan kanker serviks bagi anggota PKK RT 02 RW 11 Kelurahan Sokanegara. Selain itu, tim juga meminta kesediaan Ketua PKK untuk membantu memfasilitasi kegiatan ini kepada anggotanya.
 - c. Tim pengabdian masyarakat kemudian melakukan persiapan, termasuk menyusun materi edukasi dan menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan.
 - d. Tim pengabdian masyarakat juga menyiapkan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, serta menyediakan hadiah untuk peserta yang aktif dan berhasil menjawab pertanyaan dari tim pelaksana kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pelaksana tiba lebih awal di rumah salah satu anggota PKK RT 02 RW 11 Kelurahan Sokanegara Purwokerto Timur, untuk mempersiapkan segala kebutuhan sebelum acara dimulai. Setelah para peserta hadir dan berkumpul, tim meminta mereka untuk mengisi daftar hadir, mempersilakan duduk, serta membagikan leaflet dan perlengkapan seminar yang telah disiapkan. Acara dimulai pada pukul 08.00 WIB, diawali dengan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta. Kemudian, dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang pencegahan kanker serviks dan sesi diskusi. Setelah itu, post-test dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman peserta, dan hadiah diberikan kepada mereka yang aktif serta berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada mitra. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi:

- a. Keterlibatan peserta: Selama penyuluhan kesehatan, peserta terlibat aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Mereka mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik, menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang dibahas. Selain itu, proses *post-test* dan penyampaian umpan balik mengenai pelaksanaan kegiatan dari peserta juga menunjukkan keterlibatan peserta secara aktif.
- b. Minat peserta dalam pemeriksaan: Setelah penyuluhan, peserta menunjukkan ketertarikan untuk melakukan pemeriksaan dini pencegahan kanker serviks. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang diajukan, seperti terkait biaya pemeriksaan, lokasi layanan, serta apakah pemeriksaan tersebut menyebabkan rasa sakit atau tidak.

Evaluasi ini membantu mengukur efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi peserta untuk melakukan tindakan pencegahan yang lebih lanjut.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pencegahan kanker serviks pada anggota PKK RT 02 RW 11 Kelurahan Sokanegara Purwokerto Timur telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan dihadiri 36 peserta. Acara diawali dengan pendaftaran peserta dengan mengisi daftar hadir. Masing-masing peserta mendapatkan seminar kit yang berisi blocknote, pulpen dan leaflet kanker serviks.

Acara dilanjutkan dengan pengisian *pre-test* yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Soal-soal dalam *pre-test* ini dibuat untuk mengevaluasi pengetahuan dasar peserta mengenai kanker serviks. Hasil dari *pre-test* digunakan sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta. Informasi yang diperoleh dari tes ini akan sangat berguna dalam merencanakan langkah-langkah selanjutnya guna meningkatkan pengetahuan dan partisipasi anggota PKK dalam pencegahan kanker

serviks. Setelah *pre-test* selesai, peserta melanjutkan dengan mengikuti sesi penyuluhan.

Selanjutnya penyampaian materi penyuluhan oleh dr. Sutrisno, M.Kes., Sp. OG., Subsp. ONK(K) (Gambar 1). Dalam materi ini membahas tentang kondisi kanker serviks di Indonesia, penyebab, stadium, faktor risiko, gejala dan tanda, deteksi dini, dan pencegahannya menggunakan bahasa awam yang mudah dipahami oleh peserta. Semua peserta menyimak materi dengan antusias. Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab (Gambar 2).



Gambar 1. Penyampaian materi oleh dr. Sutrisno, M.Kes., Sp. OG., Subsp. ONK(K).



Gambar 2. Sesi diskusi

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan yang intensif dan informatif, peserta mengikuti post-test untuk mengukur pemahaman mereka setelah mendapatkan penyuluhan mendalam mengenai kanker serviks. Soal-soal *post-test* serupa dengan *pre-test*, sehingga hasilnya dapat dibandingkan untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta. Hasil dari *post-test* ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pencegahan kanker serviks. *Post-test* berlangsung dengan penuh antusiasme, menunjukkan semangat peserta dalam menerapkan pengetahuan baru yang mereka peroleh.

Tabel 1. Nilai Rerata *Pre-test* dan *Post-test*

Rerata <i>Pre-test</i>	Rerata <i>Post-test</i>	Keterangan
53,52	70,55	Meningkat signifikan

Sebelum kegiatan ditutup, reward diberikan kepada peserta yang aktif selama penyuluhan sebagai bentuk apresiasi. Tujuan dari pemberian reward ini adalah untuk memotivasi peserta agar lebih terlibat dalam kegiatan, meningkatkan partisipasi aktif, serta mendorong mereka untuk lebih memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan selama penyuluhan. Selain itu, reward ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang lebih interaktif dan positif, sehingga peserta merasa dihargai atas kontribusi mereka dalam diskusi dan tanya jawab.

Setelah pemberian reward, kegiatan dilanjutkan dengan sesi foto bersama antara peserta penyuluhan dan tim pelaksana. Tujuan dari sesi foto ini adalah untuk mengabadikan momen kebersamaan serta sebagai bentuk dokumentasi resmi kegiatan. Selain itu, foto bersama ini juga diharapkan dapat mempererat hubungan antara peserta dan tim, menciptakan suasana yang positif dan kenangan yang dapat dikenang oleh semua pihak. Dokumentasi tersebut juga penting sebagai bukti pelaksanaan kegiatan, yang bisa digunakan untuk laporan dan evaluasi kegiatan di masa depan, serta untuk mempromosikan kegiatan serupa agar semakin banyak orang yang tertarik berpartisipasi.



Gambar 3. Foto bersama peserta dan tim pengabdian

Diskusi

Kegiatan edukasi tentang pencegahan kanker serviks yang dilaksanakan bagi anggota PKK RT 02 RW 11 Kelurahan Sokanegara, Purwokerto Timur, menunjukkan hasil yang sangat positif. Salah satu indikator keberhasilannya adalah adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai kanker serviks, yang dibuktikan dengan perbandingan hasil pre-test dan post-test. Nilai rata-rata post-test yang meningkat secara signifikan dari 53,52 menjadi 70,55 menunjukkan bahwa penyuluhan ini berhasil menyampaikan informasi dengan efektif dan mampu meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya deteksi dini dan pencegahan kanker serviks.

Diskusi interaktif yang terjadi selama kegiatan juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan pemahaman peserta. Peserta tidak hanya aktif bertanya mengenai kanker serviks dan cara pencegahannya, tetapi juga menunjukkan minat lebih lanjut dengan mengajukan pertanyaan terkait biaya, tempat pemeriksaan, serta rasa nyaman saat menjalani pemeriksaan. Ini menunjukkan bahwa peserta termotivasi untuk melakukan tindakan pencegahan setelah mendapatkan edukasi.

Selain itu, pemberian reward kepada peserta yang aktif selama sesi penyuluhan memberikan dorongan tambahan bagi peserta untuk lebih terlibat dalam kegiatan ini. Reward tidak hanya berfungsi sebagai apresiasi, tetapi juga sebagai alat motivasi untuk

mendorong partisipasi yang lebih tinggi dalam diskusi dan tanya jawab, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka tentang topik yang dibahas.

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, tantangan ke depannya adalah memastikan tindak lanjut dari peningkatan pengetahuan ini. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah bagaimana memastikan bahwa anggota PKK yang telah mendapatkan edukasi ini benar-benar melakukan pemeriksaan rutin sebagai bagian dari upaya pencegahan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang berkelanjutan untuk mendorong dan memfasilitasi pemeriksaan rutin kanker serviks di komunitas.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi yang interaktif dan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan kanker serviks. Namun, diperlukan langkah-langkah tambahan untuk memastikan bahwa peningkatan pengetahuan ini diterjemahkan menjadi tindakan nyata di lapangan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi tentang pencegahan kanker serviks yang dilaksanakan untuk anggota PKK RT 02 RW 11 Kelurahan Sokanegara Purwokerto Timur, telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai post-test dibandingkan dengan pre-test. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti penyuluhan, aktif dalam sesi diskusi, dan berkomitmen untuk melakukan tindakan pencegahan kanker serviks.

Pemberian reward juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, tantangan ke depan adalah memastikan bahwa peningkatan pengetahuan ini diikuti oleh tindakan nyata, seperti pemeriksaan rutin sebagai bagian dari upaya pencegahan kanker serviks di masyarakat. Secara keseluruhan, program edukasi ini memberikan dampak positif dan perlu diadopsi lebih luas dengan langkah-langkah keberlanjutan yang mendukung.

Daftar Referensi

- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R. L., Torre, L. A., Jemal, A. 2018. Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 in 185 countries. *CA Cancer J Clin*, 68(6): 394-424.
- Chan, C. K., Aimagambetova, G., Ukybassova, T., Kongrtay, K., Azizan, A. 2019. Human Papillomavirus Infection and Cervical Cancer: Epidemiology, Screening, and Vaccination —Review of Current Perspectives.
- Dinkes Banyumas. 2022. Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2022. Purwokerto: Dinkes Banyumas.
- Dinkes Jawa Tengah. 2022. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022. Semarang: Dinkes Jawa Tengah.
- Husanah, E. 2023. Edukasi Pencegahan Kanker Servik Pada Ibu PKK. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 4(2): 93-98.
- Ferlay, J., Ervik, M., Lam, F., Laversanne, M., Colombet, M., Mery, L., Piñeros, M., Znaor, A., Soerjomataram, I., & Bray, F. 2024. *Global Cancer Observatory: Cancer Today*. International Agency for Research on Cancer. <https://gco.iarc.who.int/today>.
- Kemenkes Republik Indonesia. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.